

# PERANAN FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA PETERNAKAN MUJAIR DI DESA DIMEMBE KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sindi Anastasia Koloay<sup>1</sup>, Arie Kawulur<sup>2</sup>, Rahel Kimbal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [sindikoloay13@gmail.com](mailto:sindikoloay13@gmail.com), [ariekawulur@unima.ac.id](mailto:ariekawulur@unima.ac.id), [rahelwkimbal@unima.ac.id](mailto:rahelwkimbal@unima.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana parameter produksi mempengaruhi industri peternakan ikan nila di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara. Pada penelitian ini diterapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut temuan penelitian, industri budidaya ikan nila di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara sangat bergantung pada parameter produksi. Berikut ini adalah komponen penyumbang produksi ikan nila: (a) benih, (b) pakan, (c) modal, (d) lahan, (e) tenaga kerja, dan (f) lama masa pemeliharaan. Selain itu, produksi modal merupakan aspek penting dalam penciptaan industri peternakan ikan nila. Modal datang dalam tiga bentuk: modal keuangan, modal sosial, dan modal manusia. Pendirian peternakan ikan nila di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara telah meningkatkan mujairi penduduk Desa Dimembe sebagai sumber pendapatan dan membantu penyediaan ikan air tawar bagi penduduk setempat sehingga dapat diolah dan dikonsumsi.

**Kata kunci:** faktor–faktor produksi, peternakan, usaha.

## Abstract

*This study's goal was to ascertain how production parameters affected the tilapia livestock industry in Dimembe Village, Dimembe District, and North Minahasa Regency. In this study, a qualitative research approach using Miles and Huberman's data analysis was applied. According to the research's findings, the tilapia farming industry in Dimembe Village, Dimembe District, and North Minahasa Regency heavily depends on production parameters. The following are the contributing components to the production of tilapia: (a) seed, (b) feed, (c) capital, (d) land, (e) labor, and (f) duration of maintenance period. Additionally, capital production is a significant aspect in the creation of the tilapia livestock industry. Capital comes in three forms: financial capital, social capital, and human capital. The establishment of tilapia farms in Dimembe Village, Dimembe District, and North Minahasa Regency has increased the mujairi for the Dimembe Village population as a source of revenue and aids in supplying fresh water fish to the locals so they may be processed and consumed.*

**Keywords :** *Factors of Production, Animal Husbandry, Business.*

## 1. Pendahuluan

Faktor produksi, sebagaimana didefinisikan oleh Sukirno (2008), adalah hal-hal yang dapat diciptakan oleh manusia atau oleh alam dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan komoditas dan jasa. Kata sumber daya kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan komponen produksi. Tingkat kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan layanan tergantung pada sumber daya ekonomi produksi yang tersedia.

Faktor produksi, menurut Arifin (2015), adalah barang alami atau buatan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan komoditas dan jasa. Menciptakan barang yang menguntungkan secara ekonomi adalah definisi produksi ternak yang optimal. Ini menunjukkan bahwa biaya komponen produksi yang berdampak pada output jauh lebih rendah daripada hasil, memungkinkan petani untuk mendapatkan keuntungan dari tenaga kerjanya.

Karmini (2018) mendefinisikan sumber daya sebagai segala sesuatu yang dapat diakses di alam dan/atau masyarakat yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Komponen produksi (input) ini juga dikenal sebagai input. Objek, alat, dan sumber produksi lainnya adalah contoh faktor produksi. Sumber daya ini, baik alami atau buatan manusia, dapat

digunakan untuk menyediakan komoditas atau layanan yang dibutuhkan orang. Oleh karena itu, semua komponen yang terlibat dalam produksi membantu upaya untuk menghasilkan mujair atau meningkatkan mujair suatu komoditas. Istilah "objek produksi" juga mengacu pada konfigurasi unik komponen produksi. Tingkat kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan layanan tergantung pada sumber daya ekonomi produksi yang tersedia.

Ikan Mujair adalah sumber makanan umum di Desa Dimembe, dan penggunaan daging, kulit, dan tulang untuk konsumsi cukup sederhana. Ikan Mujair digunakan dalam berbagai masakan di Desa Dimembe. Beberapa individu memanfaatkan ikan mujair sebagai sarana pendapatan, terutama dengan memulai restoran di mana ikan mujair adalah hidangan utama. Inspirasi pertama untuk memperluas budidaya ikan mujair berasal dari efektivitasnya dalam memasok rezeki kepada penduduk setempat. Jika ikan mujair diproduksi dan disediakan dalam jumlah yang cukup, ini dapat dicapai.

Pertanian mujair Desa Dimembe diganggu oleh masalah produksi seperti kurangnya benih, kelangkaan pasokan pakan, modal yang tidak dapat diprediksi, tanah tandus, kekurangan tenaga kerja, dan waktu pemeliharaan yang tidak jelas. Mempelajari fungsi variabel produksi sangat penting untuk mengatasi masalah dengan faktor-faktor produksi sehingga peternakan mujair dapat beroperasi secara efisien.

Elemen yang diperlukan untuk produksi produk atau jasa adalah faktor produksi. Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan adalah contoh faktor produksi. Ini adalah komponen paling mendasar dari produksi ekonomi. Sebaliknya, ada sejumlah elemen yang ikut bermain saat memelihara ikan nila, termasuk benih, makanan, uang, tanah, tenaga kerja, dan waktu pemeliharaan.

Memahami pentingnya variabel produksi penting bagi industri peternakan mujair agar dapat mengoperasikan operasi yang sukses dan efisien. Namun, sering kali ada masalah dengan proses produksi mujair *farm*, seperti:

- Komponen produksi utama dari pertanian mujair adalah benih mujair karena tanpa mereka, peternakan mujair tidak dapat dianggap sebagai pertanian mujair. Namun, karena tidak banyak penyedia benih mujair di wilayah studi, pasokan benih tidak selalu dapat diandalkan.
- Unsur pengeluaran terbesar dalam operasi ternak mujair adalah pakan, namun karena ketersediaan pakan yang terbatas, produsen harus menunggu sampai setelah panen untuk mulai memberi makan hewan mereka.
- Tanpa uang, semua persyaratan untuk industri peternakan mujair tidak dapat berhasil dipenuhi. Modal juga merupakan komponen paling signifikan dari elemen produksi.
- Karena ketidakmampuan menanam benih ikan mujair, medan yang tidak subur menghambat keberhasilan industri budidaya mujair.
- Karena hanya ada anggota keluarga yang bekerja di perusahaan ini, ia memiliki lebih sedikit tenaga kerja dan kurang mampu memelihara dan menjual ternaknya.
- Ikan seperti mujair tidak tumbuh dengan benar karena kekurangan makanan, yang menyebabkan waktu pemeliharaan yang lama.

Hal tersebut di atas terjadi sebagai akibat dari ketidakjelasan petani tentang pentingnya unsur produksi dalam industri peternakan mujair di Desa Dimembe. Ada operasi peternakan mujair di Minahasa Utara, salah satunya di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe. Awalnya, perusahaan peternakan mujair tampak lebih menjanjikan daripada industri pertanian karena membutuhkan lebih sedikit waktu dan energi hanya memberi makan ikan di pagi, tengah hari, dan malam hari daripada bertani. Hasil dari inisiatif mujair ini juga telah mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Industri budidaya ikan mujair lebih menjanjikan, namun ada sejumlah faktor yang dapat menyebabkan gagal produksi, seperti matinya benih ikan mujair akibat kualitas air yang buruk, lahan yang buruk, sumber pakan yang terbatas, dan kurangnya modal, yang terjadi karena petani mujair tidak memahami pentingnya peran faktor produksi. Para peneliti sangat ingin melakukan studi tentang peternak mujair untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana mereka menjalankan bisnis peternakan mujair karena ada kelangkaan kesadaran tentang pentingnya fungsi variabel produksi dalam industri peternakan mujair.

Mengingat konteks yang dijelaskan di atas, bagaimana dampak produksi terhadap industri peternakan Mujair di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran faktor-faktor produksi dalam Usaha Peternakan Mujair di Desa Dimembe, Dimembe, Kabupaten Minut berdasarkan latar belakang dan perumusan isu yang dibahas di atas.

## 2. Tinjauan Teoritis

### *Faktor Produksi*

Menurut Nugroho dan Budianto (2014), faktor produksi adalah suatu tindakan yang dilakukan atau dilakukan untuk menghasilkan dan menambah nilai guna membuat suatu barang yang bermanfaat dan dapat bermanfaat dalam memenuhi suatu permintaan. Menambah nilai suatu barang dari kondisi sebelumnya agar bernilai ekonomis merupakan faktor produksi (Erlina Rufaidah dan Nurdin, 2017).

Setiap upaya manusia untuk menghasilkan sesuatu dan/atau jasa yang secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia dianggap sebagai faktor produksi. Ringkasan ringkas berikut dari definisi ini: Produksi menghasilkan utilitas, sesuatu yang bermanfaat yang mungkin secara langsung atau tidak langsung memenuhi keinginan orang (Gilarso, 2004).

### *Teori Produksi*

Teori produksi menggambarkan bagaimana seorang wirausahawan harus berada pada tingkat teknologi eksklusif, dapat mengintegrasikan berbagai jenis komponen produksi, dan dapat melakukannya seefektif mungkin untuk menghasilkan berbagai barang unik. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi yang menggabungkan banyak jenis input untuk menghasilkan output adalah pusat dari proses produksi sesuai dengan teori produksi. Produk atau jasa yang dihasilkan melalui teknik ini memiliki nilai tambah atau utilitas lebih. Misalnya, koneksi ini masih tetap dalam fungsi produksi.

Teori produksi meneliti bagaimana seorang pebisnis mencampur berbagai input pada tingkat teknis tertentu untuk menghasilkan jumlah output tertentu seefektif mungkin. Akibatnya, tujuan teori produksi adalah untuk memastikan tingkat output yang paling efisien mengingat sumber daya yang ada (Sudarman, 1986).

Menurut Abimanyu (2004), tujuan utama teori produksi adalah untuk menggambarkan bagaimana sebuah bisnis dapat menghasilkan jumlah output tertentu untuk biaya tertentu untuk memaksimalkan output. Hal ini sejalan dengan pernyataan Samuelson (2003) bahwa setiap industri, termasuk pertanian, bertujuan untuk menghasilkan secara efektif, yaitu dengan biaya terendah. Dengan kata lain, mereka terus bekerja untuk memaksimalkan output sambil menggunakan sejumlah input dan meminimalkan pemborosan. Menurut konsep yang dijelaskan sebelumnya, teori produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara volume output dan jumlah komponen terkait produksi.

Teori produksi, menurut Aziz (2003), dapat dipisahkan menjadi dua bagian. Komponen pertama adalah teori produksi jangka pendek, yang menyatakan bahwa ketika produsen menggunakan variabel produksi, beberapa elemen tersebut berubah dan beberapa di antaranya tetap sama. Kedua, perlu untuk mengadopsi teori produksi jangka panjang, di mana ada dua kategori komponen produksi: tenaga kerja (TK) dan modal (M), yang semuanya merupakan input variabel.

Ketika datang untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan, ada tiga masalah dasar dalam Ekonomi. 1) Apa yang akan diproduksi, dan berapa banyak? 2) Metode yang digunakan untuk membuat produk dan/atau layanan. 3) Siapa produk dan/atau jasa yang dibuat untuk Sumber daya terbatas (faktor produksi) memaksa perusahaan yang akan membuat produk untuk memilih opsi terbaik yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Proses manufaktur mencerminkan bagaimana bisnis menciptakan produk yang dimaksud. Komponen penting dari sistem produksi digunakan dalam setiap proses sebagai input, proses, dan output. Sumber daya yang digunakan dalam proses manufaktur dikenal sebagai input, sedangkan teknik produksi dikenal sebagai proses dan barang jadi dikenal sebagai output.

*Peran produksi*

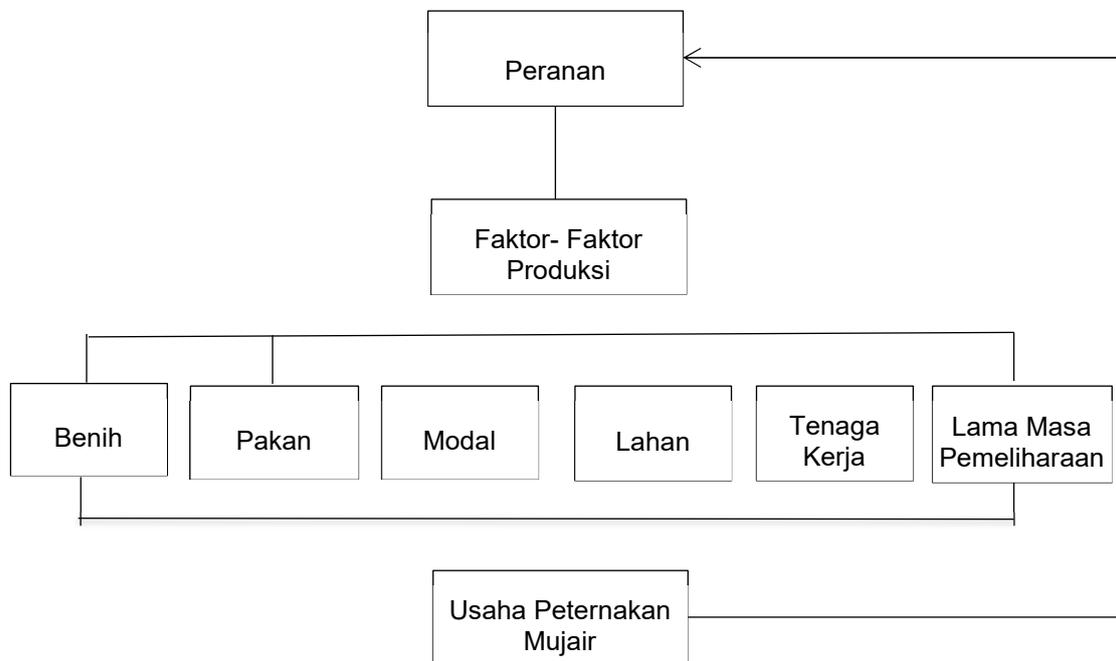
Segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasa untuk memaksimalkan utilitasnya disebut sebagai faktor produksi. Variabel produksi utama dan turunan dianggap sebagai faktor produksi. Variabel produksi berbasis alam dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi utama. Komponen modal wirausaha merupakan salah satu variabel produksi turunan.

Semua tindakan yang berpotensi menghasilkan hasil, termasuk proses, termasuk dalam definisi produksi, bersama dengan produksi itu sendiri. Oleh karena itu, produksi mencakup berbagai kegiatan, termasuk perusahaan yang memproduksi banyak pasang sepatu, ibu rumah tangga yang menyiapkan makanan, makan malam keluarga, petani yang memanen padi, dan sebagainya.

Orang-orang umumnya melakukan kegiatan produksi dan konsumsi secara mandiri ketika keinginan mereka sederhana dan lugas, yaitu, mereka menciptakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Seseorang tidak dapat lagi menghasilkan komoditas dan layanan yang dia butuhkan sendiri karena keragaman persyaratan yang semakin luas dan sumber daya yang terbatas; sebaliknya, dia bergantung pada orang lain untuk menyediakan apa yang dia butuhkan. Lembaga perdagangan terus-menerus melakukan kegiatan produksi, yang merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan koordinasi berbagai kekuatan melalui prosedur tertentu. Kualitas-kualitas ini digabungkan, misalnya, antara elemen-elemen yang menyediakan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan antara faktor-faktor yang menghasilkan modal dan kewirausahaan.

*Kerangka Pikiran*

Pekerjaan intens *Farm Mujair* sangat mempengaruhi produksinya, yang menjadi lebih besar dan lebih tinggi sebagai hasil dari input. Penelitian menyeluruh yang dipilih adalah masukannya. Benih, *Feedcapital*, tenaga kerja dengan daya, pemeliharaan waktu, dan tanah. Belajar. Dalam rangka menjadi berharga bagi Peternak atau pihak lain, ini Dilakukan untuk mengetahui peran faktor produksi yang lebih unggul.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**3. Metode**

*Waktu dan Tempat Penelitian*

Peternak di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara menjadi subjek penelitian ini. Sejak Juli 2022 hingga selesai, penelitian ini dilakukan.

### *Metode Penelitian*

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Dengan penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk sepenuhnya memahami subjek dari perspektif subjek yang sedang dipelajari. Tidak semua pemikiran, persepsi, pandangan, atau keyakinan subjek penelitian dapat diukur dalam penelitian kualitatif (Sulistyo-Basuki, 2006).

Penekanan penelitian kualitatif adalah pada makna, pembenaran, definisi, keadaan tertentu (dalam pengaturan tertentu), pemeriksaan tambahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan deskripsi lapangan. Komponen produktif dalam industri peternakan mujair di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minut adalah wilayah penelitian. Pendekatan kualitatif yang mengedepankan proses di atas hasil.

### *Populasi*

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari individu atau individu dengan ciri-ciri dan sifat tertentu yang diakui oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan.

Warga yang berprofesi sebagai peternak mujair di Desa Dimembe, Dimembe, Kabupaten Minut merupakan populasi penelitian ini. Peternak mujair di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minut merupakan populasi penelitian. Diketahui, tiga peternak mujair untuk sementara mengelola usaha ternak mujair di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minut.

### *Sampel*

Tiga pemilik perusahaan peternakan mujair yang mengikuti penelitian ini adalah informannya. Karena ketiga operasi budidaya ikan nila sangat beragam satu sama lain dalam hal input (benih, pakan, modal, tanah, tenaga kerja, dan durasi wawancara), berbagai input dipilih secara acak untuk mewakili sampel.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### *Keadaan Geografis Desa Dimembe*

Wilayah Sulawesi Utara di Indonesia meliputi kecamatan Dimembe di Kabupaten Minahasa Utara. Pemukiman Dimembe berfungsi sebagai pusat administrasi kecamatan Dimembe (artinya melintasi perbatasan). Salah satu kecamatan yang berkembang adalah Kecamatan Dimembe. Dipisahkan menjadi tiga kecamatan, Kairagi, Kayuwatu, Mapanget, dan Lapangan, yang semuanya sebagian merupakan bagian dari kota Manado. Distrik Dimembe terletak di lingkaran barat laut Gunung Tamporok atau Gunung Klabat. Ada 16 desa di Kecamatan Dimembe, dan Desa Dimembe adalah salah satunya.

Suku Sangir dan Toulour hidup berdampingan di desa Dimembe, yang merupakan rumah bagi suku asli Tonsea. Di antara Komunitas Laikit dan Desa Warukapas terdapat sebuah desa bernama Desa Dimembe. Pertanian, perkebunan, dan peternakan merupakan mayoritas penduduk Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara.

## **Pembahasan**

### *Peran Faktor Produksi dalam Usaha Peternakan Mujair di Desa Dimembe*

Petani Mujair di Desa Dimembe melakukan produksi sendiri, termasuk memasok tanah mereka sendiri, mencari benih, memberi makan ternak mujair, dan menggunakan energi yang berasal dari keluarga mereka sendiri. Dengan menyediakan ikan air tawar untuk diolah dan dikonsumsi, kehadiran petambak mujair di Dusun Dimembe telah meningkatkan nilai bagi warga desa ini dan sekitarnya.

Berikut ini adalah peran variabel produksi dalam budidaya mujair di Desa Dimembe:

### *Benih*

Tanpa benih mujair, pertanian mujair tidak dapat berfungsi dengan baik. Benih merupakan komponen penting dalam proses bisnis pertanian mujair. Petani dapat dengan mudah mendapatkan benih mujair dari penjual benih mujair di Desa Dimembe, berdasarkan kebutuhan dan preferensi khusus mereka. Tidak diragukan lagi ada banyak jenis benih ikan mujair. Benih dapat dibuat dengan menggabungkan beberapa sumber daya genetik,

menciptakan jenis baru yang jauh lebih baik daripada induknya. Harga ikan nila bervariasi berdasarkan ukuran dan varietasnya.

#### *Memberi makan*

Ketersediaan pakan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan nila di peternakan mujair karena mempengaruhi ukuran daging ikan. Protein, karbohidrat, dan lemak membentuk kandungan nutrisi makanan sehat. Untuk memberi makan ikan, makanan harus memiliki tiga nutrisi ini. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pakan ikan nila agak mahal. Ikan nila adalah ikan omnivora, yang berarti dapat mengonsumsi tumbuhan dan hewan. Karena tingginya biaya pelet, beberapa petani di desa Dimembe memasok ikan nila domestik. Namun, sebagian besar petani menggunakan lebih banyak makanan alami seperti ganggang yang dibudidayakan di kolam atau dari sumber lain.

#### *Modal*

Dalam operasi ekonomi, modal sangat penting, terutama dalam transisi produksi peternakan mujair. Proses industri terhambat atau tidak mungkin tanpa modal. Cara mandiri untuk mendapatkan modal termasuk bekerja atau menabung. Tetapi mungkin juga dilakukan dengan bantuan orang lain, seperti dengan meminjam uang dari bank.

Proses produksi perusahaan peternakan mujair yang menjadi fondasi agar usaha peternakan mujair dapat berfungsi dengan baik dan lancar, melibatkan permodalan dengan cara yang sangat signifikan. Operasi keuangan termasuk pembelian benih mujair, menutupi biaya tenaga kerja, dan mendanai biaya pemasaran ikan nila semuanya dibiayai dengan modal.

#### *Modal Keuangan*

Salah satu komponen kunci keberhasilan budidaya mujair di Desa Dimembe adalah sumber daya keuangan. Akibatnya, modal finansial juga dianggap sebagai berbagai pendapatan yang digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan di industri pertanian ikan nila, seperti: benih, makanan, dan tenaga kerja. Karena modal keuangan dapat didefinisikan sebagai uang yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan, sangat penting bagi mujair *farm* untuk mengatasi masalah ini karena modal keuangan sangat penting bagi perekonomian. Dalam hal ini, misalnya, petani dapat meminjam uang dari peternak lain untuk tujuan tertentu, dan setelah jangka waktu yang ditentukan, mereka akan membayarnya kembali. Para penggembala Desa Dimembe adalah kelompok erat yang saling membantu dalam proyek-proyek yang sedang berlangsung.

#### *Modal Sosial*

Interaksi yang dihasilkan di seluruh masyarakat sering digunakan untuk mengukur modal sosial. Bagi peternak, modal sosial merupakan usaha sosial berupa perilaku termasuk saling menakut-nakuti untuk bertukar benih mujair, saling menghormati dan membina hubungan positif antar peternak mujair, serta menaruh kepercayaannya pada vendor. Saling mendukung dan menghargai di kalangan peternak mujair dihasilkan dari berbagai jenis modal sosial, yang merupakan hal yang sangat positif. Beginilah fungsi modal sosial secara efektif. di Desa Dimembe, Industri Peternakan Mujair mengandalkan masyarakatnya untuk saling mendukung dengan berbagi bibit, saling menghormati dan membina hubungan positif antar peternak, serta untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.

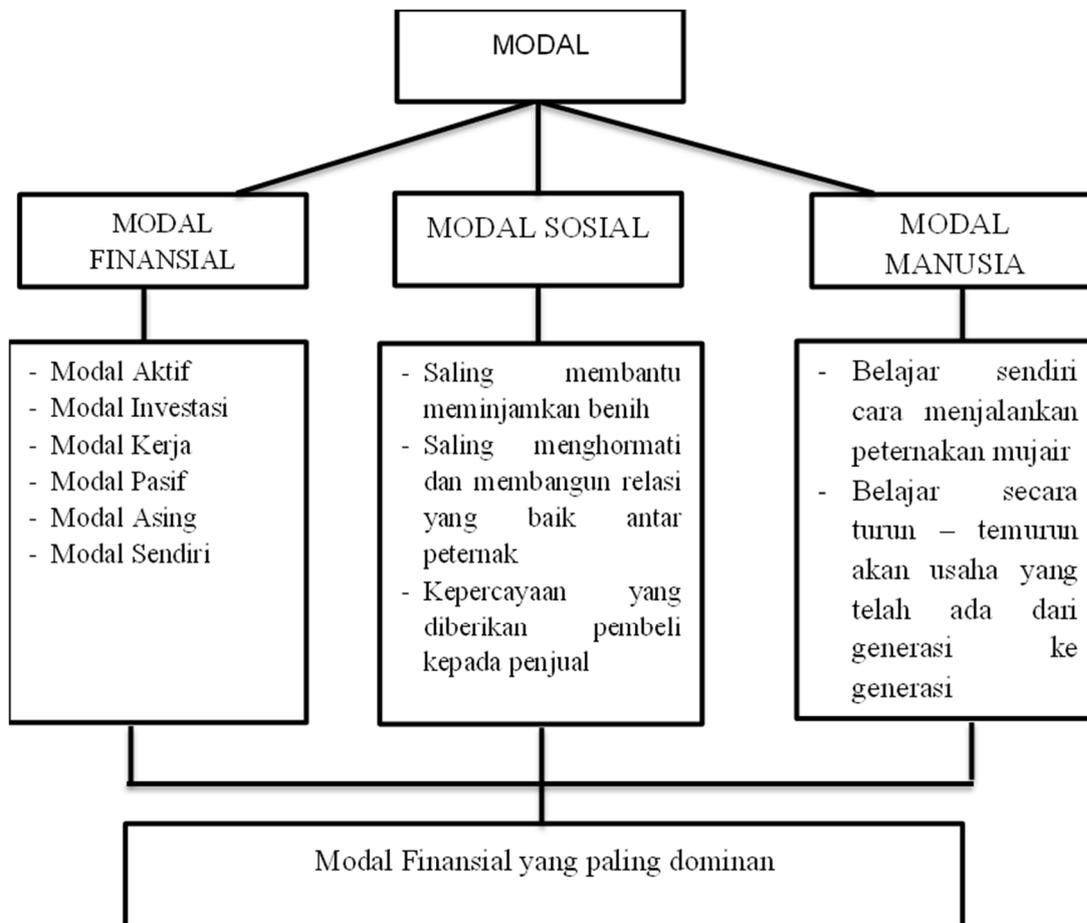
Ketika datang untuk membantu satu sama lain menawarkan benih mujair, jika seorang petani memiliki benih mujair tambahan, mereka dapat meminjamkannya kepada petani yang tidak memilikinya, dan benih tersebut kemudian dapat dikembalikan setelah jangka waktu tertentu. Misalnya, meminjamkan bibit mujair peternak lain.

Saling menghormati dan pengembangan hubungan positif antara peternak mujair diperlukan dalam situasi ini agar mereka dapat dihormati oleh peternak mujair lainnya. Hubungan positif ini juga perlu dijaga agar dapat mengelola perusahaan peternakan mujair secara efisien. Misalnya, bahkan jika peternak lain telah melakukan upaya, produk mereka belum terjual dengan baik di pasar, sehingga mereka harus saling menegur. Dan karena

industri peternakan mujair tidak dapat berfungsi tanpa pembeli atau klien, keyakinan bahwa pembeli dan penjual menempatkan satu sama lain sangat penting. Pelanggan harus diperlakukan dengan hormat agar penjual merasa percaya diri mengoperasikan bisnis mereka. Misalnya, jika pembeli yang sering membeli bisnis ternak mujair kami atau dapat disebut sebagai pelanggan maka kami harus memberi mereka tingkat layanan terbaik untuk memastikan bahwa mereka selalu merasa nyaman. Kami juga dapat menawarkan kepada pelanggan kami berbagai diskon dengan pembelian yang sering dan banyak.

**Sumber Daya Manusia**

Dalam proses menciptakan nilai ekonomi dan komersial, modal manusia sangat penting. Semua prosedur yang dapat mempromosikan lebih banyak pengetahuan dan menghasilkan pebisnis yang kompetitif dengan keterampilan manajemen yang lebih baik dianggap sebagai sumber daya manusia. Untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan nila, khususnya di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, dan Kabupaten Minahasa Utara, perlu memiliki keterampilan sumber daya manusia dengan kemampuan dan kualitas yang diperlukan.



Gambar 2. Kerangka Modal

**Tanah**

Pentingnya lahan tidak dapat dilebih-lebihkan karena keberhasilan budidaya ikan nila bergantung pada tanah yang sehat dan kaya. Saat mendirikan perusahaan budidaya ikan nila, carilah lahan strategis terlebih dahulu karena kesesuaian lokasi untuk bisnis sangat penting. Petani Mujair di desa Dimembe harus menyediakan lahan atau kolam, dan selain tanah yang bagus, harus ada banyak sumber air. Tempat penggunaan harus mematuhi spesifikasi teknis, termasuk memiliki akses ke air yang cukup dan bebas dari kontaminasi limbah.

### *Tenaga kerja*

Pekerjaan tenaga kerja di pertanian ikan nila sangat bermanfaat; Tenaga kerja diperlukan untuk mengelola keuangan, merawat hewan, dan menjual varietas ikan nila tertentu. Di Desa Dimembe, ada banyak tenaga kerja yang dapat dipekerjakan untuk industri pertanian ikan nila. Pekerjaan rumah tangga, seperti ayah, ibu, anak, dan pekerja non-keluarga, digunakan. Penduduk setempat dan penggembala lainnya sering digunakan untuk bekerja di luar rumah. Peternak di wilayah penelitian menggunakan pekerja dari luar keluarga untuk mengumpulkan ikan nila.

### *Lama Pemeliharaan*

Ikan dari air tawar disebut mujair. Ikan nila dapat mentolerir garam tertentu dalam air, seperti yang ditemukan di kolam dan rawa. Ukuran kolam tidak perlu besar untuk budidaya ikan nila karena sangat mudah ditangani. Meskipun beberapa peternak memilih untuk memproduksi ikan nila lebih cepat dan lebih lama dari periode minimum, harganya lebih tinggi bagi mereka yang bertahan lebih lama. Petani di wilayah penelitian mempertahankan ikan nila selama 5 hingga 6 bulan sebelum panen, meskipun petani lain memilih untuk membudidayakan ikan nila lebih cepat.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa peran dan variabel produksi, antara lain untuk permodalan, kewirausahaan, sumber daya manusia dan informasi, serta sumber daya alam. Selama industri peternakan mujair, variabel produksi memainkan peran sebagai berikut:

- a. Tanpa benih mujair, peternakan mujair tidak akan berfungsi dengan baik. Benih merupakan bagian yang sangat krusial dari proses budidaya mujair. Peternak dapat membeli benih ikan mujair sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing orang.
- b. Ketersediaan pakan sangat penting bagi industri budidaya mujair karena dikaitkan dengan peningkatan kualitas daging ikan dan kelangsungan hidup ikan nila. Protein, karbohidrat, dan lemak membentuk kandungan nutrisi makanan sehat.
- c. Agar pertanian mujair dapat berfungsi secara efektif dan efisien, modal sangat penting untuk proses produksi industri peternakan mujair. Keuangan termasuk pembelian kentang goreng ikan mujair, pembayaran upah karyawan, dan biaya pemasaran ikan mujair dibiayai dengan modal.
- d. Agar pertanian mujair berfungsi dengan baik, tanah yang cocok dan tanah yang kaya sangat penting. Adaptasi lahan terhadap teknik pertanian mujair sangat penting.
- e. Dalam pertanian mujair, tenaga kerja memegang peranan penting. Tenaga kerja diperlukan untuk menangani uang, merawat hewan, dan dalam kasus tertentu, menjual ikan mujair. Selain bekerja dari luar keluarga, keluarga juga menggunakan tenaga kerja dari ayah, ibu, dan anak.
- f. Di wilayah petani, budidaya ikan mujair membutuhkan waktu antara lima hingga enam bulan sebelum dapat dipanen.

### **Saran**

- a. Kepada peternak Mujair

Diharapkan pembudidaya mujair mampu meningkatkan produksi ikan mujair dengan membudidayakan secara optimal, menggunakan benih yang disesuaikan dengan standar penaburan benih, dan menggunakan pakan buatan, seperti pelet, selain pakan alami untuk menambah ukuran atau berat ikan mujair. Lamanya masa pemeliharaan juga diharapkan dapat disesuaikan dengan waktu standar.

- b. Kepada Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pembudidaya tentang cara memelihara ikan mujair dengan baik dan benar, diharapkan pemerintah memberikan pelatihan dan

penyuluhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan mujair sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pembudidaya. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan usaha peternakan mujair dengan menawarkan bantuan berupa bibit, pakan, dan pendanaan.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hal ini dimaksudkan agar peneliti berikut ini dapat menyelidiki unsur-unsur yang mempengaruhi produksi ikan mujair dengan menggunakan berbagai variabel, seperti jumlah ruang atau lahan yang digunakan untuk memproduksi ternak dan jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari industri peternakan mujair.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bandung: CV. Mujahid Press
- Dinas Peternakan dan Perikanan Pedalaman Kabupaten Bangli. 2013. *Produksi dan Konsumsi daging ayam boiler di Kabupaten Bangli tahun 2008-2012*.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2008. *Tingkat Konsumsi Daging di Indonesia*. Jakarta.
- H. C. Haditomo, R. W. Ariyati, R. A. Nugroho, D. Chilmawati, (2015). IBM untuk Kelompok Budidaya Air Tawar, *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jurnal*, Edisi XVII, Nomor 3.
- Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kawulur Arie, Tinamberan Frendy, Kambey Yusuf, 2020. Hubungan antara sumber daya manusia dan produktivitas karyawan di PT Samudra Mandiri Sentosa Bitung, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado*
- Kimbal Widiawati Rachel, 2015. Modal sosial dan ekonomi industri kecil : studi kualitatif, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Mando*.
- Kotler, Pliip. *Prinsip Pemasaran. Volume 1 dan 2. Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Pliip. 2000. *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*. Jakarta : PT Gramedia Group Index. Kotler, Filipus. 2005.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta
- Muhamad Vathul Aziz, (2014) Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Pangemanan P, Yahuli Y, Rompas J. 2014. Kualitas air di sekitar lokasi budidaya ikan di Desa Paslaten, Kabupaten Minahasa. Kualitas air di sekitar lokasi budidaya ikan di Desa Paslaten, Kabupaten Minahasa Vol. 2 No. 2: 15-21.
- Rahardi, F. 1993. Kristiawati, Regina. Nazaruddin. *Agribisnis Perikanan*, Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Sugiarti, Ir. 1988. *Teknik Pembenihan Ikan Mujair dan Penerbitan CV Simplex (Anggota IKAP)* Jakarta.